

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perhatian dan peran aktif masyarakat pendukung sebuah seni tradisi sangat diperlukan dalam keberlanjutan seni tradisi tersebut. Dalam hal ini perhatian dan peran aktif seniman tradisi di daerah Painan Timur terhadap tari tradisi tak Oyai sangat menentukan terhadap keberlanjutan tari Tak Oyai ditengah masyarakat pendukungnya. Hadirnya Sanggar Sigayua Ambun Timbulun merupakan pihak yang melanjutkan keberadaan tari *Tak Oyai* sampai sekarang. Tari Tak Oyai sebagai salah satu materi tari yang diajarkan pada Sanggar Sigayua Ambun Timbulun sering ditampilkan sebagai hiburan diberbagai acara di Painan Timur merupakan kekayaan dan kearifan lokal yang merupakan ungkapan tradisional berupa seni tari dibina dan dikembangkan oleh ketua dan anggota sanggarnya.

Isap sebagai ketua sanggar merupakan pewaris tari *Tak Oyai*. Isap sebelumnya mempelajari tari tersebut dari gurunya Amlis. Amlis juga mempelajari tarian ini dari gurunya Samsubar sendangkan Samsubar mempelajari tari ini dari Oyai (pencipta tari). Pewarisan yang terbangun dalam keberlanjutan tari Tak Oyai merupakan bentuk sistem pewarisan terbuka yaitu dari guru ke murid. Dengan demikian tari tradisi ini dapat dipelajari dan berkembang secara turun temurun dari guru ke murid.

B. Saran

Penelitian dengan judul “Sistem Pewarisan Tari *Tak Oyai* Di Sanggar Sigayua Ambun Timbulun Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”. Diharapkan dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi pembaca dan generasi penerus sebagai kajian Akademis dibidang seni. Demikian juga kritik dan saran dari penulis selanjutnya atas kekurangan yang diperoleh dari analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Di samping itu diharapkan kepada masyarakat Painan Timur Kecamatan IV Jurai dan pemerintah daerah untuk tetap melestarikan Tari Tak Oyai dengan pemahamannya tentang yang tersirat dalam tari *Tak Oyai*. Meningkatkan kualitas dan menjadikan sebagai salah satu kekayaan kecamatan IV Jurai agar tidak punah, kepada pihak-pihak yang terkait seperti lembaga pemerintah, swasta, maupun individu-individu yang umumnya berada di kecamatan IV Jurai. Kemudian peneliti berharap ke Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan, untuk membina, melestarikan dan mendokumentasi tari *Tak Oyai* sebagai aset Budaya yang masih hidup sampai sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin Burhan. 2017. *Penelitian Kualitatif*. Kencana. Jakarta
- Daryusti, 2010. *Lingkaran Lokal Genius & Pemikiran Seni Budaya*. Multi Grafindo. Yogyakarta
- Doeta Putri Alsi. 2020. Skripsi: “Deskripsi Struktur Tari *Tak Oyai* Di Kanagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan’’. Padangpanjang. Perpustakaan Institut Seni Indonesia.
- Ermiyetti. 1999. Skripsi:” Tari *Tak Oyai* Dalam Upacara Adat Pada Masyarakat Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan’’. STSI Surakarta.
- Erti Nurvadilla. 2022. Skripsi: “Sistem Pewarisan Tari Piring Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok’’ Padangpanjang. Perpustakaan Institut Seni Indonesia.
- Hadi Y Sumandiyono. 2007. *Kajian Teks dan Konteks*. Yogyakarta. Pustaka Book Publishe.
- Indrayuda, 2013. *Tari Sebagai Budaya Dan Pengetahuan*. UNP Press Padang. Padang
- _____, 2010. *Sistem Matrilineal dan Eksistensi Tari Minangkabau dan Era Nagari, desa dan Kembali ke Nagari*. Padang: UNP Press.
- Soedarsono, 1986. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Jakarta : direktorat Kesenian Proyek Pembangunan Kesenian Jakarta, Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono, 2008. *Data primer*. Alfabeta. Bandung
- _____, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- _____, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sutrisno Mudji dan Putranto Hendra, 2005. *Teori-Teori Kebudayaan*. Penerbit Kansius (Anggota IKAPI). Yogyakarta
- Umar Husein. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta